

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (2020). Gastroenteritis adalah peradangan pada lambung dan usus yang ditandai dengan diare, mual, muntah, nyeri perut, dan kadang disertai demam. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, maupun parasit yang masuk melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Pada anak, gastroenteritis dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan sehingga berisiko menimbulkan dehidrasi dan gangguan nutrisi.

Gastroenteritis merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, dan paling rentan menyerang anak-anak karena sistem pertahanan tubuhnya belum sempurna. Penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas pada anak, terutama pada kelompok usia balita. Angka kematian anak (AKA) menjadi indikator untuk menilai derajat kesehatan yang optimal, dan diare masih menjadi masalah kesehatan utama yang disebabkan oleh infeksi virus dan dapat menyebabkan kehilangan cairan tubuh pada anak. Anak dengan gastroenteritis akan mengalami dehidrasi karena cairan tubuh banyak keluar melalui muntah dan diare (Adolph, 2024).

Menurut WHO tahun 2024, penyakit gastroenteritis secara global ada sekitar 1,7 miliar pada anak-anak tiap tahunnya. Penyakit ini banyak dijumpai

di berbagai negara, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada.

Di Indonesia, gastroenteritis atau diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada anak. Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2022), jumlah kasus diare yang dilaporkan mencapai sekitar 1,1 juta kasus pada tahun 2023. Kasus diare pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi. Diare termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang dilaporkan di fasilitas kesehatan. Kondisi ini sering berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik, kebersihan makanan, serta infeksi virus, bakteri, maupun parasit yang menyerang sistem pencernaan anak. Sementara itu, laporan kesehatan tahun 2024 juga menunjukkan bahwa penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab gangguan status gizi pada anak, karena dapat menyebabkan kehilangan cairan dan nutrisi yang cukup besar. Oleh karena itu, penanganan yang tepat melalui asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti dehidrasi dan ketidakseimbangan nutrisi pada anak (Kemenkes RI, 2023).

Profil kesehatan Aceh tahun 2022 menunjukkan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan gejala sebesar 8%. Kelompok usia 1–4 tahun memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 11,5%, diikuti bayi sebesar 9% . Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, diare terjadi ketika frekuensi buang air besar meningkat dengan konsistensi lebih encer dari biasanya, umumnya akibat infeksi enteropatogen melalui

makanan tercemar. Salah satu faktor risiko yang memicu adalah tidak diberikannya ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

Kasus diare pada tahun 2023 di Kabupaten Pidie yaitu 5.671 kasus dengan kejadian terbanyak pada umur ≥ 5 tahun yaitu 4009 kasus (70,7%). Umur 1–<5 tahun yaitu 1.427 (25,2%) kasus diare, dan umur 0–<1 tahun yaitu 235 (4,2%) kasus diare. Sedangkan tahun 2024 kasus diare yaitu 5.853 kasus terbanyak umur ≥ 5 tahun yaitu 4.121 kasus (70,4%). Umur 1–<5 tahun yaitu 1.523 (26,1%) kasus diare, dan umur 0–<1 tahun yaitu 134 (2,3%) kasus diare, yang menunjukkan angka yang berfluktuasi setiap tahunnya (Ainal Mardiah dkk., 2024)

Selain data di tingkat kabupaten, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli melalui data rekam medis Ruang Anak menunjukkan bahwa selama periode Mei 2025 sampai dengan Mei 2026 terdapat 134 pasien anak yang dirawat dengan diagnosis gastroenteritis. Jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa gastroenteritis masih menjadi salah satu penyakit yang sering dijumpai pada anak di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli. Tingginya angka kejadian tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, seperti dehidrasi dan ketidakseimbangan nutrisi, sehingga diperlukan pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk mempercepat proses pemulihan serta mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Ketidakseimbangan nutrisi pada anak adalah kondisi ketika asupan nutrisi tidak mencukupi kebutuhan tubuh sehingga dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada anak dengan gastroenteritis, kondisi ini sering terjadi akibat diare, muntah, penurunan nafsu makan, dan gangguan penyerapan nutrisi di saluran pencernaan. Jika berlangsung terus-menerus, anak dapat mengalami penurunan berat badan, lemas, dan daya tahan tubuh menurun (Kemenkes RI, 2020).

Diare pada anak dapat menyebabkan gangguan nutrisi yang serius karena terjadi penurunan penyerapan zat gizi, kehilangan cairan dan elektrolit, serta penurunan nafsu makan sehingga asupan nutrisi tidak terpenuhi secara optimal; kondisi ini, jika berlangsung terus-menerus, dapat menurunkan berat badan, memperburuk status gizi, dan meningkatkan risiko malnutrisi pada anak, bahkan membentuk siklus antara infeksi dan kekurangan gizi yang saling memperparah (Jurnal Global Ilmiah, 2025).

Pada anak dengan gastroenteritis, perawat berperan promotif dengan memberikan edukasi tentang diare dan pencegahannya; peran preventif perawat dengan mendorong kebersihan lingkungan, makanan, minuman, serta tangan; dan peran kuratif perawat melalui pemeriksaan menyeluruh serta kolaborasi dalam pemberian obat dan diet agar penyembuhan lebih optimal. Peran kuratif juga berfokus untuk mengatasi diare yang terjadi sehingga risiko ketidakseimbangan cairan dapat dicegah dengan penanganan rehidrasi cairan dan elektrolit pada anak sesuai dengan kebutuhan cairan yang hilang. Pemberian asupan cairan dan elektrolit yang seimbang, memantau asupan

cairan dan elektrolit, memantau kadar elektrolit, pengeluaran cairan, terapi cairan intravena, pengawasan asupan nutrisi, dan memantau tanda-tanda vital pada anak merupakan hal penting yang perlu dilakukan untuk memantau status ketidakseimbangan cairan. Upaya yang dilakukan itu juga secara langsung dapat mengontrol terjadinya diare yang lebih berat dan dehidrasi akibat kekurangan cairan tubuh (Nurbaiti, 2020).

Perawat juga melakukan penatalaksanaan pada anak yang mengalami ketidakseimbangan nutrisi, meliputi pemenuhan cairan (oralit), pemberian zinc, serta makanan mudah dicerna dalam porsi kecil dan sering untuk menjaga status gizi. Selain itu, perawat memantau kondisi anak dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola makan dan pencegahan diare (Yolanda et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, gastroenteritis merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Gastroenteritis yang Mengalami Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi: Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Ruang Anak RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.”**

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan pada Anak dengan

Gastroenteritis yang Mengalami Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi di Ruang Anak RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi di Ruang Anak RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

b. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.
- b) Menegakkan diagnosa keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.
- c) Menyusun perencanaan atau intervensi keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.
- d) Mengimplementasikan asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.
- e) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.

- f) Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan anak terkait penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi. Gastroenteritis pada anak merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi, sehingga membutuhkan pendekatan keperawatan yang komprehensif untuk meningkatkan status nutrisi pasien. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan intervensi keperawatan yang efektif pada anak dengan gangguan nutrisi akibat penyakit gastrointestinal.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan studi kasus serta meningkatkan kemampuan penulis tentang asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi.

b. Pasien

Dapat memberikan manfaat bagi pasien yaitu membantu meningkatkan pengetahuan dan kesehatan pasien dalam penanganan gastroenteritis dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi, sehingga kebutuhan nutrisi pasien dapat terpenuhi, kondisi kesehatan membaik, serta mencegah terjadinya komplikasi seperti dehidrasi dan malnutrisi.

c. Institusi

Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang berguna sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khusus nya bagi pasien yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi.

d. Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ketidakseimbangan nutrisi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui proses asuhan keperawatan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis melalui lima tahap proses keperawatan, yaitu pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi,

dan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah, memberikan intervensi yang tepat, serta menilai keberhasilan asuhan keperawatan.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan karya tulis ilmiah (Studi Kasus) ini ada beberapa bab yaitu, Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka , mencakup uraian teori mengenai konsep dasar gastroenteritis, mulai dari definisi, etiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, klasifikasi, hingga penatalaksanaannya. Pada bab ini juga dibahas teori mengenai konsep ketidakseimbangan nutrisi, termasuk pengertian, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan, serta komplikasi. Bab III Asuhan Keperawatan, menyajikan pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Bab IV Metodologi Penulisan, berisi penjelasan tentang metode penulisan yang digunakan, yang mencakup rancangan studi kasus, subjek studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi penelitian, serta teknik analisis dan penyajian data.

